

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan

Ditelaah dari aspek pendekatan metodologi. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam pandangan Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Arikunto, 1998) lebih dikenal dengan sebutan "naturalistik fenomenologis". Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (1998) yaitu berusaha mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Secara operasional, Nana Sukmadinata mengatakan validitas pengumpulan data kualitatif meliputi dua hal yaitu: Keterpercayaan dan Keterpahaman. Keterpercayaan (trustworthiness) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut Guba (1981) dalam Arikunto (1998) ditandai oleh karakteristik-karakteristik berikut:

1) Kredibilitas, kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkap pola-pola yang sukar dijelaskan. Ini bias dicapai melalui penelitian yang relatif lama, observasi yang berulang-ulang, bekerja dalam tim, mengadakan triangulasi, pengumpulan dokumen-dokumen, melakukan pengecekan pada partisipan lain, melakukan penyempurnaan, melakukan perbandingan-perbandingan.

2) Transferabilitas, penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauhmana, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. Ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data yang rinci, sehingga memungkinkan diperbandingkan antara satu konteks dengan konteks yang lainnya, dan melalui pembuatan deskripsi tentang konteks yang mendetail sehingga bisa dilakukan penilaian kecocokannya pada konteks lain.

3) Keabsahan, menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dan member check.

4) Konfirmabilitas, menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral atau objektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya, bukan rekaan.

Keterpahaman (*understanding*), berkenaan dengan kejelasan dan kemudahan data untuk dipahami. Maxwell (1992) dalam Arikunto (1998) mengemukakan lima kriteria keterpahaman pengumpulan data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Validitas deskriptif, menunjukkan ketepatan data yang dikumpulkan.
2. Validitas interpretif, menunjukkan kepedulian peneliti terhadap pandangan-pandangan partisipan.
3. Validitas teoretis, kemampuan peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang dipelajari dan dideskripsikan.
4. Kebergunaan, menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat digunakan dalam komunitas yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif kebergunaan ini adalah dalam komunitas yang diteliti.
5. Validitas evaluative, menunjukkan kemampuan peneliti untuk menghasilkan data yang bukan perkiraan.

Bodgan dan Bikken (1982) dalam Arikunto (1998) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Sejalan dengan ungkapan di atas Sugiyono (2006) mengemukakan lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu: (1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, (4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan (5) penelitian kualitatif mengutamakan makna. Lebih lanjut dinyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif naturalistik ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk memahami bagaimana guru mampu menunjukkan tingkat keprofesionalannya sebagai seorang pengembang kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006) bahwa "dengan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek atau sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, dan semua guru MTsN Baubau. Objek penelitian di MTsN Baubau yakni strategi MSDM dalam meningkatkan kinerja guru.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus yaitu penentuan sampel dilakukan sama dengan total populasi. Jadi sampel penelitian adalah sebanyak jumlah populasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Sampel Penelitian

NO	RESPONDEN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kepala Madrasah	1	
2	Wakil Kepala Madrasah	4	
3	Bendahara	1	
4	Guru	34	
	Jumlah	40	

### 3.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian yang dianggap tahu mengenai masalah dalam penelitian ini. Data primer ini berupa antara lain:

- catatan hasil wawancara
- hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian
- data-data mengenai informan

2. Data Sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, maupun dari observasi langsung ke lapangan Sugiyono (2006). Data sekunder tersebut antara lain berupa:

- Surat Keputusan tentang Struktur MTsN Baubau
- Program dan Anggaran MTsN Baubau
- Data-data peserta pendidikan dan pelatihan

Secara keseluruhan, data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Visi, misi dan Tujuan MTsN Baubau
3. Strategi pengembangan SDM MTsN Baubau
4. Struktur organisasi kerja di MTsN Baubau, meliputi struktur organisasi, unit kerja, bidang dan kelompok-kelompok kerja yang ada.
5. Iklim kerja di MTsN Baubau

## 6. Kondisi sumber keuangan di MTsN Baubau

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur penting dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk itu, keberhasilan sebuah penelitian kualitatif sangat bergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan dan keterbukaan antara peneliti dengan responden. Untuk itu, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006) mengatakan bahwa catatan lapangan tersebut disusun berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam rangka mengumpulkan data-data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk itu, yang utama peneliti membangun relasi dengan civitas akademik dan lingkungan setempat sehingga muncul keakraban dan tidak ada sket atau batasan komunikasi antara peneliti dengan responden penelitian. Persaudaraan dan keakraban sudah terjalin dengan peneliti sehingga memulai mencatat fenomena-fenomena penting yang muncul di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dimulai dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan melalui metode partisipatif atau nonpartisipatif, Sugiyono (2006). Partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan nonpartisipatif (nonparticipatory observation). Partisipatif adalah pengamat

ikut serta dalam kegiatan, dan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipatif. Yakni lebih menonjol diri sebagai peneliti atau pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta sebagai pelaku kegiatan. Adapun peneliti melakukan kegiatan observasi secara berulang-ulang dimaksudkan agar dapat memperoleh data yang diperlukan. Pelaksanaan observasi yang berulang-ulang ini memberikan keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku seperti biasanya tidak dibuat-buat. Hasil observasi merupakan data yang sangat penting karena:

- 1) Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks atau hal-hal yang diteliti
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh responden sendiri kurang disadari.
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data-data tentang hal-hal karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh responden secara terbuka dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamat/peneliti akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Untuk memahami permasalahan dilapangan tersebut, peneliti perlu mengklarifikasi data temuan melalui kegiatan wawancara dengan responden penelitian, baik kepada responden utama maupun responden pelengkap secara triangulasi. Dari kegiatan ini peneliti mengumpulkan data secara rinci dan akurat yang untuk selanjutnya dilakukan analisis data yang memperoleh berbagai kesimpulan penelitian. Sebelum peneliti melakukan wawancara juga melakukan observasi untuk memahami problem utama dalam wawancara. Wawancara akan dilakukan secara mendalam sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan terungkap dengan secara jelas dan komprehensif.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviuw adalah bentuk komonikasi verbal, dengan bentuk semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Arikunto, 1998). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan percakapan secara tatap muka langsung dengan responden penelitian. Sugiyono (2006) responden penelitian bisa dalam bentuk individu maupun berkelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penelitian ini tidak disusun secara rinci namun hanya merupakan garis-garis besarnya saja atau hal-hal pentingnya saja dalam rangka menemukan objek penelitian. Pedoman wawancara ini hanya berfungsi sebagai acuan wawancara, dan menjadikan daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Oleh sebab itu yang terpenting dan perlu mendapat perhatian adalah pada saat persiapan wawancara, seperti melakukan pendekatan dengan responden. Keterbukaan antara peneliti dan responden dalam rangka memberikan respon atau jawaban kepada peneliti secara obyektif sangat



ditentukan hubungan baik yang dibangun antara peneliti dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan kepada responden. Jika terjadi keretakan kepercayaan atau hubungan baik antara peneliti dengan responden. Untuk itu peneliti harus membina persaudaraan, keakraban, dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara. Kegagalan wawancara dalam arti peneliti tidak mendapatkan data seperti apa yang diharapkan, baik objektivitas maupun kelengkapannya.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sugiyono (2006). Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap dokumen tertulis.

Ada beberapa alasan menggunakan studi dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1989) dalam Arikunto (1998) adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena diperoleh dan relatif mudah.
- 2) Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- 3) Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya. Tidak seperti pada manusia baik dokumen, catatan non-reaktif, tidak memberikan reaksi ataupun respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan krusial dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan melalui analisis data ini akan diperoleh uraian yang mendasar mengenai hasil penelitian yang telah dilakukannya. Berkaitan dengan analisis data, Patton (Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian-uraian. Dalam penelitian kualitatif, konsep dan fungsi penelitian dekriptif penggunaannya adalah untuk memecahkan masalah, jenis informasi yang digali, dengan jenis penelitian study kasus. Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Arikunto (1998) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ terefikasi.

#### 1 . Reduksi Data

Data yang terkumpul baik dari teknik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi masih merupakan bahan mentah. Semua data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sehingga memberikan suatu informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Pengelolaan data-data tersebut dimulai dari merangkum atau meringkas, bahkan data-data tersebut dipilih-pilih atau direduksi kembali dengan cara dikalsifikasikan dan dikelompokkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang direduksi memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

## 2. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Untuk itu, data hasil penelitian oleh peneliti akan diklasifikasi atau dikelompokkan dengan membuat keterangan-keterangan yang lengkap terhadap temuan yang ada. Tujuannya adalah agar data dengan mudah dibaca dan diolah lebih lanjut.

Selain itu diharapkan agar peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data temuan di lapangan. Kegiatan ini dinamakan display data tanpa melakukan seperti ini peneliti akan mengalami kebingungan ketika menempatkan data temuan ke dalam posisi yang sebenarnya.

## 3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi.

Pengambilan kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi adalah upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk mendapat data dan informasi seperti ini penulis mengumpulkan semua informasi untuk dikaji dan dianalisis baik melalui wawancara maupun dengan informasi lainnya.

Antara lain melalui kegiatan, 1) kategori data, menghimpun data-data lapangan melalui kategori yang diperoleh dari responden di lapangan sehingga memperoleh data yang akurat tentang strategi MSDM di MTsN Baubau. 2) reduksi data mengelompokkan data berdasarkan suatu jawaban yang sama atau relevan dengan apa yang diinginkan dengan demikian merupakan suatu titik maksimal dari hasil penelitian, 3) penyajian data

dimaksudkan sebagai informasi yang diterapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan hal ini dengan wawancara dan observasi atas data-data yang telah diberikan, dan 4) merupakan pengambilan kesimpulan dari semua temuan yang telah diperoleh di lapangan.

Pengambilan kesimpulan juga dilakukan untuk menyelaraskan data lapangan dengan permasalahan yang diteliti sebagaimana yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian. Informasi dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang ada dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi lapangan.